

PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

SYUKAISIH¹, SHERLY VERMITA WARLEND², MUHAMMAD SYAIRI

Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email : icoendja@gmail.com¹, sherlyvermita130988@gmail.com²

Abstract: Indragiri Hilir Regency Specifically for Tembilahan Hulu Village, there are 3 Units of Amrool Truck, 3 Units of TPS and 314 Units of Garbage Cans. The daily accumulation of garbage is about 0.5 tons, not proportional to the number of existing garbage cans. Quantitative type of research with Cross Sectional design. The research was conducted in Tembilahan Village. The population is the head of the family and a sample of 100 people, sampling by purposive sampling. The measuring instrument used is a questionnaire. The chi square test results obtained there was a relationship between knowledge ($p= 0.000$ POR 5.235 CI=2.206-12.512), attitude ($p= 0.000$ POR 10.500 CI=3.987-27.650), availability of bins ($p= 0.002$ POR 4.295 CI=2.204-10.727), health workers ($p= 0.001$ POR 4.909 CI=2.022-11.918), and government policy ($p= 0.009$ POR 3,286 CI=1,410-7,657), against littering behavior. It is expected that officers will conduct counseling and health promotion through interesting media such as lectures, questions and answers, leaflets. Health promotion is carried out in a planned, directed, and sustainable manner to increase knowledge so that the community will be motivated to maintain environmental cleanliness and not to donate litter.

Keywords: Influencing Factors, Garbage Disposal Behavior

Abstrak: Kabupaten Indragiri Hilir Khusus untuk Kelurahan Tembilahan Hulu terdapat Amrool Truck 3 Unit, TPS 3 Unit dan Tong sampah sebanyak 314 Unit. Penumpukan sampah setiap harinya sekitar 0,5 ton, tidak sebanding dengan jumlah Tong sampah yang ada. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tembilahan. Populasi adalah kepala keluarga dan sampel sebanyak 100 orang, pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji *chi square* diperoleh terdapat hubungan antara pengetahuan ($p= 0,000$ POR 5,235 CI =2,206-12,512), sikap ($p= 0,000$ POR 10,500 CI=3,987-27,650), ketersediaan tempat sampah ($p= 0,002$ POR 4,295 CI=2,204-10,727), petugas kesehatan ($p= 0,001$ POR 4,909 CI=2,022-11,918), dan kebijakan pemerintah ($p= 0,009$ POR 3,286 CI=1,410-7,657), terhadap perilaku membuang sampah sembarangan. Diharapkan kepada petugas melakukan konseling dan promosi kesehatan melalui media yang menarik seperti ceramah, tanya jawab, leaflet. Promosi kesehatan dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat akan termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak memubang sampah sembarangan.

Kata Kunci : Faktor Mempengaruhi, Perilaku Membuang Sampah

A.Pendahuluan

Sampah selalu menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Sampah akan terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktifitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditanggapi secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan disekitarnya (Hartono, 2008). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku. Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah seperti pengetahuan. Pengetahuan yang kurang tentang cara dan pengelolaan sampah membuat orang tidak membuang atau mengelola sampah dengan benar. Hal ini didukung oleh penelitian Bestari (2013), yang dilakukan di Kota Dumai, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah. Selain itu sikap yang acuh terhadap sampah dapat menimbulkan ketidak pedulian masyarakat terhadap sampah. Hal ini didukung oleh penelitian Dwindika (2012), yang dilakukan di Cinere, bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah. Menurut Notoatmodjo (2010), salah satu faktor perilaku adalah fasilitas. Kurangnya fasilitas tempat sampah mengakibatkan masyarakat membuang sampah sembarangan. Hal ini didukung oleh penelitian Bestari (2013), yang dilakukan di Kota Dumai, bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku membuang sampah. Selain itu, peran petugas kesehatan juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Adanya informasi dari petugas kesehatan tentang kesehatan lingkungan dan sampah, dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk membuang atau mengelola sampah dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwindika (2012), yang dilakukan di Cinere, bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku membuang sampah.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, tahun 2017, sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia tiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7 persen sampah didaur ulang dan 69 persen sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (WHO, 2017). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok. Berdasarkan data Jambeck pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Berada di urutan ketiga adalah Filipina yang menghasilkan sampah plastik ke laut mencapai 83,4 juta ton, diikuti Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2015). Dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat. Munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran air, tanah, dan polusi udara hanya sebagian kecil akibat dari buruknya pengelolaan sampah tersebut. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan pemukiman penduduk, risikonya sangat besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembuangan sampah. Tercatat lebih dari 25 penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya diare. Selain itu, dampak pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, dan udara (Sucipto, 2012).

Kabupaten Indragiri Hilir Khusus untuk Kelurahan Tembilahan Hulu hanya terdapat Amrool Truck 3 Unit, TPS 3 Unit dan Tong sampah sebanyak 314 Unit. Sementara jumlah penduduk Kelurahan Tembilahan Hulu sebanyak 6.543 Kepala Keluarga jadi tidak sebanding dengan jumlah Tong sampah yang ada sehingga terjadi penumpukan sampah setiap harinya sekitar 0,5 ton (Dinas Lingkungan Hidup Inhil. 2017). Membuang sampah di sungai adalah sebuah kebiasaan masyarakat Kelurahan Tembilahan Hulu yang tempat tinggalnya terletak di sekitar pinggir sungai, karena tidak memungkinkan untuk membuang sampah di TPS yang letaknya jauh, sekitar 5 kilometer. Sebuah kebiasaan ini muncul dari masing-masing individu dikarenakan tidak adanya peraturan Kelurahan yang menerangkan larangan membuang sampah sembarangan. Ketidaktegasan ini yang mengakibatkan masing-masing individu menjadi terbiasa dalam membuang sampah sembarangan. Dari kebiasaan ini menimbulkan dampak pada lingkungan seperti pendangkalan sungai, tersumbatnya aliran selokan, penumpukan sampah pada kontur yang paling rendah ketika hujan, banjir, dan datangnya penyakit. Berdasarkan hasil survei awal berupa wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang masyarakat wilayah Kelurahan Tembilahan Hulu, didapatkan 2 orang diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengolahan sampah mereka mengatakan bahwa

sampah rumah tangga hanya mereka buang ke sungai atau ke tempat yang terlindung, selain itu, 5 orang lagi mengatakan membuang sampah di sembarang tempat sudah menjadi budaya atau tradisi, dan mereka bersikap acuh terhadap pembuangan sampah sehingga tidak terlalu perlu memikirkan tentang akibat dari sampah. Kemudian dari pada itu 3 orang menyatakan bahwa fasilitas tempat pembuangan sampah di Kelurahan Tembilahan Hulu masih kurang tidak sesuai dengan rumah tangga yang ada sehingga menyulitkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasinya seluruh kepala keluarga yang berada di Kelurahan Tembilahan Hulu Kabupaten Inhil yaitu sebanyak 6.543 orang kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga yang berada di Kelurahan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 100 orang responden yang diambil dengan menggunakan rumus, dan dengan Teknik sampel *Purposive sampling*.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dalam Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat $p_{value} = 0,000 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 5,235 (2,206-12,512) yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang, 5 kali berisiko membuang sampah sembarangan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah seperti pengetahuan. Pengetahuan yang kurang tentang cara dan pengelolaan sampah membuat orang tidak membuang atau mengelola sampah dengan benar. Hal ini didukung oleh penelitian Bestari (2013), yang dilakukan di Kota Dumai, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah. Hasil penelitian Rohmah Susanto (2010) Dari hasil penelitian menunjukkan 38% memiliki pengetahuan baik, pengetahuan kurang sebesar 36%, dan pengetahuan cukup 26%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan warga berpengaruh pada pengelolaan sampah organik dan non organik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis peneliti responden yang pengetahuannya kurang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam membuang sampah, karena mereka tidak mengetahui tentang dampak membuang sampah sembarangan. Akan tetapi dari hasil penelitian diperoleh terdapat responden yang pengetahuannya baik namun membuang sampah sembarangan, hal ini disebabkan karena faktor lain yaitu faktor sarana yang tidak tersedia, salah satunya tempat sampah, sehingga hal ini mempengaruhi perilaku orang lain dalam membuang sampah.

2. Hubungan Sikap Dalam Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat $p_{value} = 0,000 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 10,500 (3,987-27,650) yang artinya responden yang memiliki sikap negatif, 5 kali berisiko membuang sampah sembarangan dibandingkan dengan responden yang berikap positif. Menurut Notoatmodjo (2010), sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Apabila orang lain memiliki sikap yang baik terhadap suatu masalah maka dengan sendirinya orang tersebut menyadari dan melakukan tindakan yang seharusnya ia lakukan.

Menurut analisis peneliti sikap yang tidak baik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengolahan ataupun cara membuang sampah yang baik. Untuk mendapatkan sikap yang positif terhadap perilaku membuang sampah, perlu diberikan informasi atau penyuluhan secara rutin tentang pengelolaan sampah maupun bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan bahaya sampah, akan mewujudkan sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah dan akan terbentuk perilaku yang tepat dalam melakukan pengelolaan sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan terbebas dari pencemaran sampah.

3. Hubungan Fasilitas Tempat Buang Sampah Dalam Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat $p_{value} = 0,002 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 4,295 (2,204-10,727) yang artinya responden yang menyatakan fasilitas tempat buang sampah tidak ada, 4 kali berisiko membuang sampah sembarangan dibandingkan dengan responden yang menyatakan fasilitas tempat buang sampah ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Indiana (2013), diperoleh hasil uji *chi square* bahwa ada hubungan fasilitas tempat sampah dengan perilaku membuang sampah, dengan nilai *P value* yaitu $0,01 < 0,05$.

Terjaminnya kebersihan lingkungan pemukiman dari sampah juga tergantung pada pengumpulan sampah yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah atau oleh pengurus kampung atau pihak pengelola apabila dikelola oleh suatu real estate misalnya. Keberlanjutan dan keteraturan pengambilan sampah ke tempat pengumpulan merupakan jaminan bagi kebersihan lingkungan pemukiman. Tempat sampah adalah suatu wadah yang terbuat dari seng, plastik, semen, atau kayu, untuk menyimpan sampah sebelum dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah (Nilton, 2009).

Menurut analisis peneliti, adanya hubungan antara fasilitas dengan perilaku membuang sampah disebabkan karena sebagian besar responden banyak yang mengaku bahwa mereka tidak disediakan fasilitas sampah, sehingga hal ini membuat mereka bingung harus membuang sampah dimana, dan dengan terpaksa mereka membuang sampah disembarang tempat.

4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dalam Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat $p_{value} = 0,001 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara peran petugas dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 4,909 (2,022-11,918) yang artinya responden yang menyatakan petugas tidak berperan, 5 kali berisiko membuang sampah sembarangan dibandingkan dengan responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saptono (2008), didapatkan bahwa ada hubungan Peran petugas kesehatan dengan tindakan membuang sampah. Peran pemerintah, Petugas, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri masih sangat diperlukan untuk mengajak dan menyadari arti pentingnya dalam pembuangan sampah di lingkungan keluarga, oleh sebab itu perlunya sosialisasi dari petugas kesehatan kepada setiap masyarakat dalam pembuangan sampah.

Menurut analisis peneliti, adanya hubungan antara peran petugas dengan perilaku membuang sampah disebabkan karena sebagian besar responden banyak yang mengaku bahwa petugas tidak berperan dalam masalah membuang sampah, mereka mengaku petugas tidak pernah memberikan informasi dan merangkul masyarakat untuk menjaga lingkungan tempat tinggal. Namun sebagian responden lainnya mengaku pernah diberikan informasi kepada petugas dan menyatakan petugas kesehatan sudah berperanan dengan baik, namun karena fasilitas sampah tidak tersedia hal ini membuat mereka membuang sampah sembarangan.

5. Hubungan Kebijakan Pemerintah Kesehatan Dalam Membuang Sampah Sembarangan

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat $p_{value} = 0,009 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 3,286 (1,410-7,657) yang artinya responden yang menyatakan kebijakan pemerintah tidak efektif, 3 kali berisiko membuang sampah sembarangan dibandingkan dengan responden yang menyatakan kebijakan pemerintah efektif. Hal ini di dukung oleh penelitian Rosita Candrakirana, (2015), yang mengatakan bahwa sanksi-sanksi yang terdapat dalam peraturan terutama yang menyangkut dengan pembuangan sampah tidak memberikan efek jera bagi

masyarakat yang tidak melakukan pembuangan sampah dengan berwawasan lingkungan sehingga perlu dikaji efektifitas penegakan hukum dalam pembuangan sampah.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan Kebersihan Lingkungan Dalam rangka terciptanya lingkungan yang bersih perlu melakukan penataan ulang, tidak hanya secara kelembagaan tetapi juga perlu manajemen pengelolaan sampah yang baik. Karena selama ini buruknya lingkungan yang terjadi diberbagai daerah disebabkan oleh manajemen pengelolaan sampah yang kurang efektif. Dalam kaitannya dengan upaya pemerintah kota untuk menciptakan kebersihan lingkungan maka pemerintah kota telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah.

Menurut analisis peneliti, adanya hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku membuang sampah disebabkan karena sebagian besar responden banyak yang mengaku bahwa kebijakan perintah tidak efektif dalam menyelesaikan masalah sampah dengan melihat kondisi lingkungan bahwa masih banyak lingkungan yang kotor, hal ini disebabkan karena tidak di dukung dengan Peraturan Daerah yang tegas tentang larangan membuang sampah sembarangan disertai dengan sanksi yang jelas.

D. Penutup

Berdasarkan Uraian pada Bab Hasil dan Pembahasan mengenai Perilaku membuang Sampah Sembarangan oleh Masyarakat di Kelurahan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir sebahagian besar responden berperilaku membuang sampah sembarangan adalah 56 % dan sebahagian kecil responden tidak membuang sampah sembarangan adalah 44 % , maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari lima variable tersebut yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, peran petugas dan kebijakan pemerintah dalam penelitian ini semuanya berhubungan. Variable yang paling dominan adalah sikap dengan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 10,500.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*. 2014
- Eko A. Dkk, 2011. *Manusia dalam kebudayaan dan masyarakat*. Selemba hamunika; Jakarta
- Fatma Fitria, Fatmawati. (2021). *Analisis Pengelolaan Sampah Kota di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Intan Nurhadyana (2010), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada Masyarakat di Kecamatan Bantar Gebang*. Jakrta. 2012
- Kristiana Lea. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga Di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*.
- Profil Dinas Lingkungan Hidup. 2017. Tembilahan
- Profil Kementerian Lingkungan Hidup. RI. 2016. Jakarta
- Poety, (2017), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Smp Sriwedari*. Malang, 2017. Vol 2 No 1
- Marasabessy M.D, Rumodar Idris, (2022). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Terhadap Dampak Kehidupan Sosial Masyarakat Kota Ambon (Studi Kasus Pasar Mardika)*.
- Marjohan, (2015). *Hubungan Pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung garapan desa tanjung pasir kecamatan teluk naga Kabpaten tanggerang*. Tanggerang.
- Notoatmadjo, Soekidjo. 2013. *Kesehatan dalam masyarakat dalam ilmu seni*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto (2010). *Hubungan pengetahuan Terhadap pengelolaan sampah organic dan non organik pada Masyarakat RW 03 sumber sari malang*. Malang, 2010. Volum.1. No.1
- Sayato. 2010. *Rumah tangga peduli lingkungan*. Prima info sarana media Jakarta.
- Saputra, Sangga N.A, Mulasari S.A, (2017). *Pengetahuan , sikap dan perilaku pengolahan sampah pada karyawan di kampus*. Yogyakarta. 2017. Vol 11, No.1

- Superman, (2017), *Perilaku ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan di kelurahan tangkerang barat kecamatan marpoyan damai*, Pekanbaru, Riau 2017.
- Saefiuddin, 2013. *Sampah dan penanggulangannya*. CV. Titian ilmu; Bandung.
- WHO. *Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean*. Jakarta 2017